

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Grand Theory

2.1.1.1 Teori Produksi

Teori produksi merupakan prinsip dasar yang digunakan oleh perusahaan dalam merencanakan jumlah output yang akan dihasilkan dan dijual, serta jumlah input yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Di dalamnya terkandung berbagai konsep ekonomi mendasar, seperti harga output serta biaya faktor produksi, termasuk upah tenaga kerja dan sewa sumber daya.

Case dan Fair (2006:165) dalam Dewantari (2022:13), menyatakan pengertian produksi adalah sebagai berikut:

“Produksi adalah proses mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output. Dalam ilmu ekonomi, produksi memiliki arti sebagai proses mendapatkan atau menciptakan suatu barang dan jasa, berawal dari mengolah faktor input kemudian menghasilkan keluaran dalam bentuk output (barang dan jasa) yang bernilai dan berguna bagi kebutuhan hidup Masyarakat”.

Rosyidi (2000:54), dalam Larasati (2023:10) mendefinisikan produksi sebagai berikut:

“Produksi adalah menghasilkan suatu barang atau memperbesar nilai guna dari suatu barang. Dalam proses produksi, dibutuhkan tenaga kerja, sumber alam, modal dalam segala bentuk, serta manajemen/organisasi. Hal-hal

diatas disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua hal yang didasarkan dalam suatu usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang disebut faktor-faktor produksi.”

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses ekonomi yang melibatkan kombinasi dan transformasi berbagai input atau faktor produksi. seperti tenaga kerja, sumber daya alam, modal untuk menghasilkan output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai guna dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses ini tidak hanya menciptakan barang baru, tetapi juga dapat meningkatkan nilai dari suatu barang yang telah ada, sehingga memberikan manfaat ekonomis yang lebih besar.

2.1.2 Efisiensi Biaya

2.1.2.1 Definisi Efisiensi Biaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu, dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya. efisiensi juga berarti kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat, dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi biaya menurut Soekarwati diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya (Aumora et al., 2016:49). Sedangkan menurut Vincent Gasperz Efisiensi biaya adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana biaya sumber-sumber daya digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output (Supriatna, 2014).

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi secara umum merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan dengan cara yang tepat dan optimal, tanpa pemborosan waktu, tenaga, maupun biaya. Dalam konteks biaya, efisiensi biaya dapat diartikan sebagai upaya meminimalkan penggunaan sumber daya atau input seminimal mungkin guna memperoleh output atau hasil produksi sebesar-besarnya. Efisiensi biaya juga menjadi ukuran penting dalam menilai sejauh mana biaya yang dikeluarkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan.

2.1.2.2 Pengukuran Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Perencanaan biaya produksi dituangkan kedalam bentuk pedoman biaya yang disebut dengan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor tertentu (Mulyadi, 2018).

Menurut Dewi Utari, dkk (2016:217) mengemukakan bahwa Efisiensi biaya adalah biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual melahirkan penyimpangan (varian). Jika biaya standar lebih besar dari biaya aktual, maka melahirkan varian yang menguntungkan (*favorable variance*), dan sebaliknya jika biaya standar lebih kecil dari biaya aktual maka melahirkan varian yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) (Alfiah & Suparno, 2023:504).

Charles T Horngren et al (2008:263) menyebutkan bahwa varians yang menguntungkan memiliki pengaruh terhadap jumlah yang dianggarkan dan varians yang tidak menguntungkan memiliki pengaruh menurunkan laba operasi relative terhadap jumlah yang dianggarkan. Oleh karena itu laba operasi dari suatu perusahaan akan meningkat apabila biaya produksinya telah efisien. Begitu pula apabila terjadi sebaliknya (Alfiah & Suparno, 2023:504).

Artinya efisiensi biaya produksi dapat dicapai dengan cara membandingkan antara biaya yang direncanakan (biaya standar) dan biaya yang benar-benar dikeluarkan (biaya realisasi). Biaya standar berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan produksi. Biaya standar adalah estimasi biaya yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu jumlah biaya ideal yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk atau melaksanakan suatu kegiatan, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, tingkat efisiensi, serta berbagai faktor lain yang relevan. Dengan membandingkan biaya standar dan biaya realisasi, perusahaan dapat mengukur efisiensi proses produksi dan mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat dilakukan evaluasi serta perbaikan kinerja biaya di masa mendatang.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Analisis varians terdiri dari analisis varians bahan baku, Analisis varians biaya tenaga kerja dan analisis varians biaya overhead pabrik.

Dengan menggunakan analisis varians maka penilaian efisien biaya dengan nilai selisih bernilai positif, berarti biaya aktual yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan biaya yang telah ditetapkan dalam standar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya produksinya secara optimal. Sebaliknya, apabila nilai selisih bernilai negatif, maka terjadi inefisiensi karena biaya aktual melebihi standar.

2.1.3 Biaya Bahan Baku

2.1.3.1 Definisi Biaya Bahan Baku

Dalam industri manufaktur, bahan baku merupakan elemen krusial yang memerlukan perencanaan, perhitungan, serta pengendalian yang sistematis agar penggunaannya sejalan dengan kebutuhan operasional dan tujuan strategis perusahaan. Penerapan manajemen persediaan yang efektif menjadi hal esensial untuk menjamin kelancaran proses produksi, meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, serta mengoptimalkan pengelolaan investasi dalam bentuk persediaan. Berikut ini beberapa definisi dari biaya bahan baku.

Mulyadi (2018:275) menerangkan biaya bahan baku adalah:

“... Bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.”

M. Nafarin (2013: 220) dalam Nainggolan et al (2020:22) Biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

“bahan baku yang dipakai untuk membuat produk dalam satuan uang.”

Sedangkan Siregar B (2013:29) dalam Tarek et al (2018:43) menerangkan bahwa Biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

“Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.”

Definisi biaya bahan baku dapat disimpulkan bahwa Biaya bahan baku merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan bahan baku dalam proses produksi, yang mencakup tidak hanya harga pembelian bahan, tetapi juga biaya tambahan seperti biaya pembelian, penyimpanan, dan pengolahan. Biaya ini dihitung dalam satuan uang dan mencerminkan nilai dari bahan baku yang secara langsung digunakan dalam pembuatan produk jadi. Dengan demikian, biaya bahan baku menjadi komponen penting dalam menentukan total biaya produksi dan efisiensi operasional perusahaan manufaktur.

2.1.3.2 Pengukuran Efisiensi Biaya Bahan Baku

Dewi Utari, dkk (2016:217) mengemukakan bahwa Efisiensi biaya adalah biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual melahirkan penyimpangan (varian). Jika biaya standar lebih besar dari biaya aktual, maka melahirkan varian yang menguntungkan (*favorable variance*), dan sebaliknya jika biaya standar lebih kecil dari biaya aktual maka melahirkan varian yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) (Alfiah & Suparno, 2023:504). Artinya efisiensi biaya dapat diukur melalui analisis varians, yaitu dengan membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual. Selisih yang muncul disebut varian, yang dapat bersifat

menguntungkan (favorable) jika biaya aktual lebih rendah dari standar, dan tidak menguntungkan (unfavorable) jika biaya aktual lebih tinggi dari standar. Dengan demikian, analisis varian menjadi alat penting dalam mengevaluasi tingkat efisiensi biaya dalam proses produksi atau operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2018:396) efisiensi biaya bahan baku dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

dimana:

ST = Selisih total bahan baku
 HS = Harga bahan baku sesungguhnya
 KS = Kuantitas bahan baku sesungguhnya
 KSt = Kuantitas bahan baku standar.
 HSt = Harga bahan baku standar

Menurut Ravianto (2000) dalam Arsita (2016:23) efisiensi biaya bahan baku dapat dihitung dengan membandingkan antara anggaran biaya bahan baku terhadap realisasi biaya bahan baku. Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung efisiensi biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran}}{\text{Realisasi}} 100\%$$

2.1.4 Biaya Tenaga Kerja

2.1.4.1 Definisi Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen biaya yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama di sektor manufaktur seperti perusahaan tekstil. Karena Perusahaan perlu menyadari bahwa peran sumber

daya manusia dalam organisasi memiliki kontribusi penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif, menjaga keberlangsungan organisasi, serta mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

Definisi biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2018:319) adalah sebagai berikut:

“Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”

Dewi (2013:27) dalam Nainggolan et al (2020:22) biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

“Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi”.

Purwaji, Wibowo & Muslim dalam Rusdiyanto et al (2024:227) menjelaskan bahwa Biaya tenaga kerja merupakan pembayaran kepada tenaga kerja sebagai penggunaan jasa untuk menghasilkan suatu produk atau jasa.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Biaya tenaga kerja adalah seluruh pengeluaran atau pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa fisik maupun mental yang mereka kontribusikan dalam proses produksi barang atau jasa, yang mencakup gaji pokok, tunjangan, serta bentuk kompensasi lainnya, dan memerlukan pengukuran, pengendalian, serta analisis yang sistematis karena perannya yang signifikan dalam struktur biaya Perusahaan.

2.1.4.2 Pengukuran Efisiensi Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2018:406) Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:

$$ST = (JKSt \times TUST) - (JKS \times TUS)$$

Keterangan:

ST = Selisih total biaya tenaga kerja langsung
 TUS = Tarif upah sesungguhnya
 TUST = Tarif upah standar
 JKS = Jam kerja sesungguhnya.
 JKSt = Jam kerja standar

2.1.5 Biaya Overhead Pabrik

2.1.5.1 Definisi Biaya Overhead Pabrik

Wibowo & Meilani (2009:18) menjelaskan bahwa definisi biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

“Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digolongkan menurut sifatnya, perubahan volume dan kaitan dengan departemen.”

Definisi biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (2018:194) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut krismiaji Biaya overhead pabrik merupakan elemen ketiga dari biaya manufaktur, dan mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung (Nainggolan & Patimah, 2020).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya overhead pabrik merupakan salah satu elemen dalam biaya manufaktur yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung, yaitu biaya-biaya selain bahan baku langsung dan

tenaga kerja langsung. Biaya ini meliputi berbagai pengeluaran yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu, seperti biaya listrik, penyusutan, perawatan mesin, dan gaji staf pendukung produksi. Selain itu, biaya overhead pabrik dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, hubungannya dengan perubahan volume produksi, serta keterkaitannya dengan departemen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya overhead pabrik yang tepat sangat penting dalam menentukan akurasi harga pokok produksi dan efisiensi operasional perusahaan manufaktur.

2.1.5.2 Pengukuran Efisiensi Biaya Overhead Pabrik

Analisis varians juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi biaya overhead pabrik, dengan cara membandingkan biaya overhead aktual dengan biaya overhead standar, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah pengeluaran overhead sudah efisien

Menurut Mulyadi (2018:409) Efisiensi biaya overhead pabrik dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$ST = BOP \text{ Standar} - BOP \text{ Sesungguhnya}$$

2.1.6 Gross Profit Margin

Kasmir (2015:199) menjelaskan bahwa *gross profit margin* adalah:

“...Laba yang relatif terhadap penjualan, dihitung dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.”

Menurut Ghozali (2016) dalam Zhafira & Lubis (2023:1460) *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

“*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Jadi, semakin tinggi margin laba kotor maka kinerja perusahaan semakin baik begitu pula sebaliknya”.

Syamsuddin (2009:59) menjelaskan bahwa *gross profit margin* adalah sebagai berikut

“*Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan, kemudian dibandingkan dengan total penjualan. Semakin tinggi nilai *gross profit margin*, maka semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan memperoleh laba kotor yang lebih besar dari penjualannya dan sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan *Gross Profit Margin* karena indikator ini paling relevan untuk melihat pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas, terutama pada perusahaan manufaktur. *GPM* mencerminkan kemampuan PT. Tamtex dalam mengendalikan biaya produksi terhadap penjualan tanpa dipengaruhi faktor non-operasional. Selain itu, PT. Tamtex hanya memberikan izin akses data

laporan laba rugi sampai pada laba kotor, sehingga penggunaan Gross Profit Margin menjadi pilihan yang paling tepat dan sesuai dengan ketersediaan data.

Menurut (Kasmir, 2015) *Gross profit Margin* dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya operasional pabrik terhadap rasio profitabilitas margin telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik dalam lingkup perusahaan manufaktur maupun sektor industri lainnya, dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	(Alfiah & Suparno, 2023)	biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin	Efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya overhead pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin, sedangkan Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin
2	(Lubis, 2021)	pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
		tenaga kerja langsung terhadap rasio gross profit margin pada kembar steel, pulau raja, asahan	dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh terhadap rasio gross profit margin sebesar 30,12 %, sedangkan sisanya 69,88 % dijelaskan oleh variabel diluar model. Sedangkan pada uji t efisiensi biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap rasio gross profit margin, sedangkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap rasio gross profit margin.
3	(Fadhilla, Harmain, & Nasution, 2023)	Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau	Secara parsial biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profit Margin. lalu secara simultan Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profit Margin
4	(Evadine, Silalahi, Silalahi, & Barus, 2023)	pengaruh efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada pt cipta karya utama medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profit margin. Sementara secara parsial biaya bahan baku berpengaruh signifikan dengan arah positif. Sedangkan, biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik tidak

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
			berpengaruh terhadap rasio profit margin.
5	(Masita, 2018)	pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio gross profit margin pada sufi bakery and cake shop medan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar 47,1% diluar dari variabel penelitian.</p> <p>Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop. Nilai negatif pada hasil pengujian menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas yaitu efisiensi biaya bahan baku dengan variabel terikat yaitu rasio gross profit margin. Dengan demikian semakin efisien biaya bahan baku maka semakin meningkatkan rasio gross profit margin, akan tetapi apabila biaya bahan baku tidak efisien maka rasio gross profit margin semakin menurun. 2. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio gross profit margin pada Sufi Bakery And Cake Shop. Nilai negatif pada hasil pengujian menunjukkan hubungan

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
			yang berlawanan arah antara variabel bebas yaitu efisiensi biaya tenaga kerja langsung dengan variabel terikat yaitu rasio gross profit margin. Dengan demikian semakin efisien biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan rasio gross profit margin, akan tetapi apabila biaya bahan baku tidak efisien maka rasio gross profit margin semakin menurun.
6	(Mustaqmah & Wulandari, 2023)	Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi biaya bahan baku (X1) dan biaya overhead pabrik (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap rasio gross profit margin, sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio gross profit margin.
7	(Effendi & Putri, 2019)	pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap profit margin pada cv. indoscots baby utama palembang	Hasil dari penelitian efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap rasio profit margin pada CV. Indoscots Baby Utama. Sementara secara parsial efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rasio gross profit margin. Sedangkan, efisiensi biaya

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
			overhead pabrik berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profit margin CV. Indoscots Baby Utama Palembang.
8	(Lestari, 2020)	pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap gross profit margin di pt. bintang kupu-kupu tahun 2014-2018	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel efisiensi biaya bahan baku memiliki nilai signifikan dibawah 0,050 yaitu sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel efisiensi biaya bahan baku terbukti mempengaruhi variabel dependen (gorss profit margin), dan memiliki hubungan positif. 2. penelitian ini variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki nilai signifikan dibawah 0,050 yaitu sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung terbukti mempengaruhi dengan arah positif pada variabel dependen (gorss profit margin). 3. variabel independen (efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (gross profit margin).

No	Nama Penelitian dan tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
9	(Pinasih, 2005)	pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin (Studi kasus pada perusahaan meubel PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit margin pada tahun 2002-2004 dengan koefisiensi determinasi sebesar 27.2%. Secara parsial efisiensi biaya bahan baku dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio profit margin
10	(Tongah, 2021)	Pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin (Studi kasus pada PT. Duta Palma Nusantara Sei Kuko' Kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profit margin pada PT. Duta Palma Nusantara Sei Kuko' Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi periode 2016-2018

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu proses produksi, perusahaan manufaktur seperti perusahaan tekstil memerlukan pengelolaan biaya yang efisien untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas. Biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, merupakan komponen utama yang sangat memengaruhi besar kecilnya biaya total. Efisiensi dalam mengelola ketiga biaya tersebut dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya.

Apabila perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi pada ketiga komponen biaya tersebut, maka akan terjadi penurunan pada total biaya produksi. Hal ini secara langsung akan meningkatkan rasio profitabilitas margin, karena laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan akan lebih besar setelah biaya-biaya tersebut dikurangi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dianalisis seberapa besar pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap gross profit margin pada PT. Tamtex.

2.2.1 Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Gross Profit Margin

Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap profit margin pada CV. Indoscots Baby Utama. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan biaya bahan baku, maka profit margin perusahaan cenderung meningkat. Dengan demikian, efisiensi biaya bahan baku menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Evadine et al., 2023).

Efisiensi biaya bahan baku terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap gross profit margin. Dengan demikian, semakin efisien penggunaan biaya bahan baku, maka semakin besar gross profit margin yang diperoleh perusahaan. Artinya, efisiensi dalam penggunaan bahan baku memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas Perusahaan (Lestari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah, Harmain & Nasution (2023) menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Bahan Baku berpengaruh signifikan

terhadap Rasio Profit Margin karena nilai Efisiensi Biaya Bahan Baku lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0384. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin efisien pengelolaan ketiga komponen biaya tersebut, maka semakin tinggi rasio gross profit margin yang diperoleh Perusahaan (Fadhilla et al., 2023).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas, penulis berpendapat bahwa efisiensi biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap gross profit margin. Hal ini didukung oleh temuan dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan atau pengelolaan biaya bahan baku, maka semakin besar profit margin yang dapat dicapai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Terhadap Gross Profit Margin

Efisiensi biaya tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, tenaga kerja memiliki peran langsung dalam proses produksi. Charles T Horngren et al (2008:263) menyebutkan bahwa varians (selisih) yang menguntungkan memiliki pengaruh terhadap jumlah yang dianggarkan dan varians yang tidak menguntungkan memiliki pengaruh menurunkan laba operasi relative terhadap jumlah yang dianggarkan. Oleh karena itu laba operasi dari suatu perusahaan akan meningkat apabila biaya produksinya yang salah satunya biaya tenaga kerja telah efisien. Begitu pula apabila terjadi sebaliknya (Supriatna, 2014:499).

Penelitian yang dilakukan Alfiah & Suparno (2023) menyatakan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profit margin. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pengelolaan biaya tenaga

kerja secara efisien sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, efisiensi dalam biaya tenaga kerja tidak hanya mengurangi pengeluaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Alfiah & Suparno, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Fadhilla, Harmain & Nasution (2023), efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap gross profit margin (Fadhilla et al., 2023).

Berdasarkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penulis berpendapat bahwa efisiensi biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap gross profit margin perusahaan. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin efisien pengelolaan biaya tenaga kerja, maka semakin besar profit margin yang dapat dicapai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Efisiensi Biaya Overhead Pabrik Terhadap Gross Profit Margin

Efisiensi biaya overhead pabrik berperan penting dalam menentukan besarnya biaya produksi total. Dalam industri manufaktur, overhead pabrik meliputi berbagai biaya tidak langsung seperti biaya listrik, penyusutan, perawatan mesin, dan gaji pengawas.

Perusahaan diperlukan melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik, karena pengendalian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan

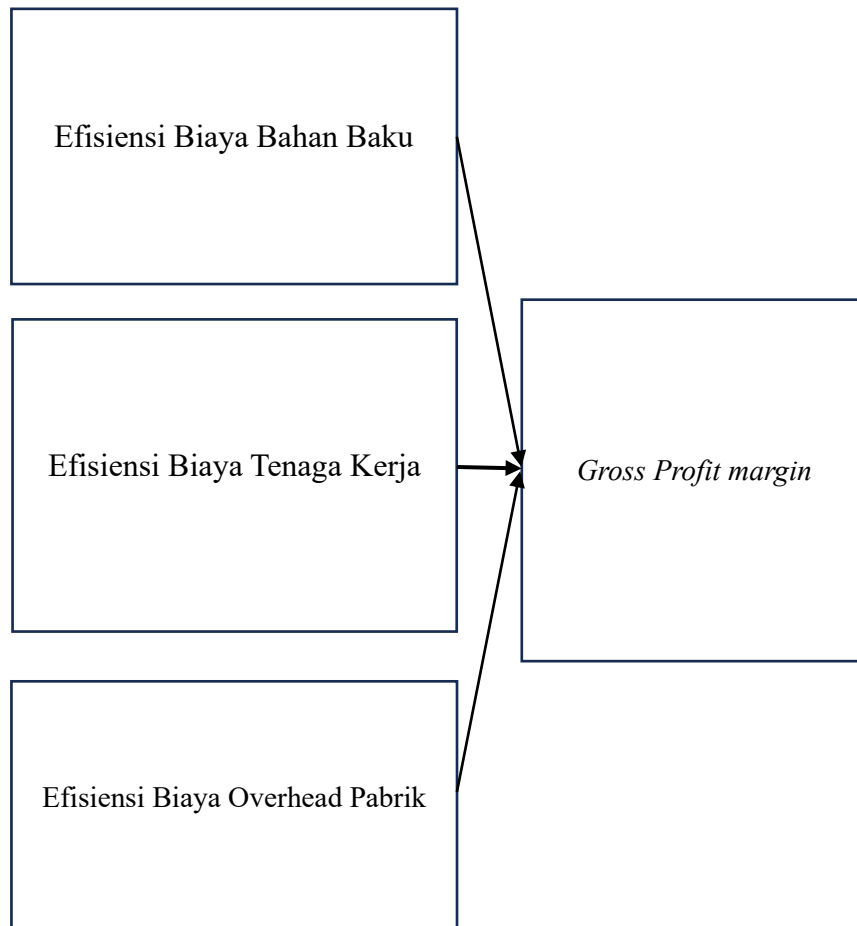
pengendalian biaya overhead pabrik sangat dibutuhkan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas (Sandy, 2018).

Hasil penelitian Fadhilla, Harmain & Nasution (2023) menyatakan bahwa biaya overhead pabrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Profit Margin. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam efisiensi pengelolaan biaya overhead pabrik dapat berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga pengendalian biaya overhead menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan (Fadhilla et al., 2023).

Dalam penelitian Mustaqmah & Wulandari (2023) menyatakan bahwa Biaya overhead pabrik berpengaruh positif signifikan terhadap rasio gross profit margin. Artinya, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya overhead pabrik, semakin tinggi rasio GPM yang dicapai. Efisiensi BOP membantu menekan total biaya produksi, sehingga meningkatkan margin laba kotor perusahaan (Mustaqmah & Wulandari, 2023).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis berpendapat bahwa efisiensi biaya overhead pabrik berpengaruh positif terhadap gross profit margin. Efisiensi dalam pengelolaan biaya overhead pabrik memungkinkan perusahaan untuk menekan total biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan margin laba yang diperoleh.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan dengan model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap gross profit margin

H2 : Efisiensi biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap gross profit margin

H3 : Efisiensi biaya overhead pabrik berpengaruh positif terhadap gross profit margin